

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM APLIKASI KENCAN VIRTUAL (BUMBLE)

Irsyahlina Putri¹, Dra. Farida M,Si², Sanhari Prawiradiredja³, R Hartopo Eko Putro⁴, Erni Ayu Jusnita⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Dr. Soetomo, Surabaya-Indonesia
irsyahlinaputri00@gmail.com

ABSTRACT

Interpersonal communication or interpersonal communication is the process of sending and receiving messages directly or indirectly or the process of exchanging information, ideas, and meaning between two communicants and communicators with the aim of mutual understanding of each other and changes in behavior. One way to carry out interpersonal communication is through the bumble application. This study intends to describe in depth the stages of interpersonal communication through the Bumble application among adolescents based on the stages. The results of the study show that the stages of interpersonal communication that exist among adolescents using the Bumble application are sequential, starting from the orientation/initial stage, the introduction stage, then the friendship/familiarity stage and finally the termination stage.

Keywords: *Whitney Wolf Herd, Interpersonal communication, Bumble Application*

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dengan penerimaan pesan secara langsung atau secara tidak langsung atau proses bertukar informasi, ide, dan makna antara dua orang komunikan dan komunikator dengan tujuan saling mengerti individu satu sama lain dan terjadi perubahan tingkah laku. Salah satu cara untuk melakukan suatu komunikasi interpersonal adalah dengan melalui aplikasi bumble. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan secara mendalam dari tahapan komunikasi antarpribadi melalui aplikasi Bumble di kalangan remaja berdasarkan tahap-tahapannya. Hasil penelitian melihat bahwa, tahapan komunikasi antarpribadi yang terjalin di kalangan remaja pengguna aplikasi Bumble adalah

berurutan, dimulai dari tahap orientasi/awal, tahap perkenalan, kemudian tahap pertemanan/keakraban lalu terakhir tahap pemutusan.

Kata Kunci: Whitney Wolf Herd, Komunikasi Interpersonal, Aplikasi Bumble

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 selama hampir tiga tahun ini mayoritas menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan sebelum pandemi. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan populer dalam memenuhi kebutuhan keseharian manusia dalam berkomunikasi dengan fleksibel. Beragam aplikasi ataupun situs yang bermunculan seperti transportasi online, kebutuhan media sosial, kebutuhan belanja online, maupun kebutuhan dalam mencari informasi berita. Bahkan kebutuhan untuk berkencanpun juga ada dalam aplikasi online tersebut.

Aplikasi kencan virtual semakin populer di era digital saat ini. Salah satu aplikasi kencan virtual yang populer adalah Bumble. Aplikasi bumble ini dirancang untuk membantu pengguna dalam menemukan calon pasangan potensial di area yang sudah diatur sesuai keinginannya. Dalam aplikasi ini, pengguna dapat mencari pasangan hidup dengan cara menggeser profil pengguna lain ke kiri atau kanan. Namun, pengguna juga dapat berkomunikasi dengan pengguna lain melalui fitur chat yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi, R. D. S. (2022) mengutip dari Bumble Whitney Wolfe yang menjelaskan bahwa banyak wanita luar biasa yang masih menunggu pria untuk mengajak mereka kencan atau memulai percakapan di aplikasi kencan. Diperkuat dengan alasan diciptakannya bumble dimana ingin membantu banyak Wanita untuk lebih percaya diri dan mematahkan stigma bahwa pria harus mengungkapkan perasaannya atau mengajak berkencan terlebih dahulu daripada Wanita.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti, mengenai bentuk interaksi dan komunikasi yang dilakukan dari awal hingga menjadi lebih dekat bahkan adanya pengguna yang mendapatkan teman kencan dalam aplikasi bumble. Meskipun pada implementasinya, aplikasi-aplikasi tersebut seperti dua sisi mata uang ada yang memberikan hasil yang positif dan juga negatif. Dampak negatif dari aplikasi kencan

virtual adalah karena aplikasi kencan berbasis virtual atau online bisa saja pengguna yang membuat identitas palsu di akun aplikasi kencan tersebut untuk kasus penipuan dalam menggunakan aplikasi kencan virtual (DP3AP2, 2021), Efek negatif yang didapatkan dari menggunakan aplikasi tersebut adalah rendahnya komitmen, membanding-bandingkan, hingga masalah trust issue, adapula dampak positif penggunaan aplikasi kencan virtual membahas dari persoalan akun palsu untuk aplikasi tersebut dapat diambil sisi positifnya yaitu pengguna dapat lebih berhati hati untuk membedakan akun bondol dan akun nyata, Efek positif penggunaan aplikasi tersebut di antaranya menghargai pentingnya pertemuan langsung, mengetahui nyata atau tidaknya identitas pasangan, dan mudahnya komunikasi. Karena aplikasi berbasis virtual pengguna dapat meningkatkan kepercayaan diri dari pengguna.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik mengetahui lebih bagaimana Tindakan pengguna dalam berinteraksi dalam hal ini komunikasi interpersonal antara pengguna aplikasi bumble, baik antar pengguna satu dengan pengguna lainnya.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian melihat bahwa, tahapan komunikasi antar pribadi yang terjalin di kalangan remaja pengguna aplikasi bumble adalah berurutan, dimulai dari tahap awal, tahap perkenalan, kemudian tahap pertemanan/keakraban lalu terakhir tahap pemutusan. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pengguna aplikasi bumble di kalangan remaja berkomunikasi melalui chat pada aplikasi tersebut secara bertahap sesuai empat tahapan pengembangan hubungan yang terdiri dari tahap awal, tahap perkenalan, tahap pertemanan, dan tahap pemutusan.

DISKUSI

Komunikasi digunakan untuk memmanifest atau meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia atau kelompok. Aplikasi kencan virtual ini sangat digemari untuk memudahkan para pengguna mendapat pasangan. Bagi pengguna yang menggunakan

aplikasi kencan virtual ini bisa memiliki ruang baru untuk berkomunikasi atau interaksi dan bertemu dengan relasi baru. Bumble merupakan aplikasi kencan daring yang terus berkembang dalam beberapa tahun belakangan.

Aplikasi ini didirikan pada tahun 2014 oleh Whitney Wolfe Herd, Meskipun banyak penelitian akademis yang telah mempelajari mengenai bentuk awal dari pencarian jodoh melalui media, layanan kencan online pada masa kini sebenarnya berbeda dengan yang telah ada sebelumnya karena basisnya yang lebih luas dan cara presentasi diri yang lebih baik dan modern. Terdapat beberapa situs dan aplikasi kencan online yang dikenal di Indonesia, di antaranya setipe.com, okcupid.com, indonesiancupid.com, maupun aplikasi kencan seperti Tinder dan Bumble. Situs dan aplikasi tersebut cukup banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, terbukti dengan hasil survei dari Sensor Tower yang menyebutkan bahwa pengguna layanan aplikasi kencan di Indonesia adalah sebesar 0,11% dari total populasi penduduk Indonesia. Dari beberapa situs dan aplikasi tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan situs setipe.com dan aplikasi Bumble Bumble adalah aplikasi kencan yang dilabeli sebagai 100% feminis. Yaitu perempuan yang mengambil kendali untuk memilih seksualitas dan kehidupan kencan mereka Bumble sendiri memang diciptakan untuk merubah fakta yang terjadi di dunia aplikasi kencan. Feminisme adalah kesetaraan.

Whitney Wolf Herd yang merupakan pendiri Bumble, mengatakan bahwa tujuan dibuatnya Bumble adalah menciptakan aplikasi kencan yang aman untuk wanita, dalam pengertian ini, Whitney Wolf Herd menganggap dirinya seorang feminis. Dalam hubungan interpersonal yang dijalin melalui Bumble, ada aspek online yang dapat mempercepat proses kedekatan interpersonal yang terjadi diantara kedua pihak. Kedekatan yang terjadi secara cepat dapat berdampak kepada bagaimana suatu individu mendefinisikan sesuatu hubungan dan bagaimana ketiga komponen tersebut mendominasi hubungan. Bumble yang merupakan aplikasi kencan online, berbeda jika dibandingkan dengan sosial media lain seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain sebagainya. Berdasarkan fakta dan data yang telah ditunjukkan diatas, maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena meneliti hubungan interpersonal yang dijalin melalui Bumble.

Hubungan interpersonal yang dijalin melalui Bumble dapat dikatakan unik karena adanya komponen internet dan aplikasi pencarian pasangan secara online yang dapat memudahkan dan mempercepat proses kedekatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arintya, 2021), temuan penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi kencan online melakukan *self-disclosure* secara bertahap dengan lawan bicara, aspek keluasan dan kedalaman *self-disclosure* akan berkembang seiring keintiman hubungan.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I, adalah sebagai berikut: Komunikasi antar personal adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi, proses ini berdasarkan pada perubahan atau tindakan yang berlangsung secara terus menerus. Menurut Joseph A. Devito (2011), komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, dengan beberapa respon umpan balik seketika. Komunikasi antar personal dinilai paling baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Hal tersebut karena komunikasi antar personal dilakukan dengan terjadi suatu kontak pribadi antara komunikator dan komunikan Pribadi dari komunikator dapat menyentuh pribadi komunikan sehingga ada umpan balik seketika (perkataan, ekspresi wajah, ataupun gesture).

KESIMPULAN

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih yang dapat berlangsung secara bertahap. Komunikasi antarpribadi bisa juga berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa media seperti telepon, surat, telegram dan aplikasi atau media sosial. Komunikasi antar pribadi bisa terjalin melalui media sosial, yaitu salah satunya bisa terjalin melalui aplikasi Bumble.

Komunikasi antarpribadi melalui aplikasi Bumble berlangsung secara bertahap. Berdasarkan temuan peneliti dan perilaku wawancara dengan responden atau pasangan informan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi hubungan interpersonal yang terjadi pada pasangan berdasarkan aplikasi kencan online dapat berlangsung dari bagaimana proses pendekatan yang dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan pasangannya melalui tahapan komunikasi yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AdlerAnnisarizki. (n.d.). Makna Tinder sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup.
- Ansari. (2017). Komunikasi Matematik : Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar. Banda Aceh.
- Anwar. (2018). "Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayan Bengkalis. RISALAH. UIN Suska Riau.
- Arintya. (2021). Efek Aplikasi Kencan pada Intimasi Hubungan di Dunia Nyata, Apa Saja? parapuan.co.
- Ayuana, D. (2020). Motivasi Pengguna Tinder dalam Kencan Online. Budayatna, M. d. (2011). Teori Komunikasi Antar Pribadi.
- Budiman, M. C., & Putra, A. (n.d.). Motif Pengguna Akun Tinder Di Kota Bandung. Universitas Telkom, Bandung.
- (2021). Bumble, Aplikasi Kencan yang Mendorong Wanita untuk PDKT Duluan. Kumparan Woman.
- Cahyaningsih, A. R. (2014). Pola Komunikasi Melalui Media Sosial Dalam Berpacaran. Skripsi, Universitas Sanata Dharma.
- Citta, G. D. (2021). Menemukan Romansa di Dunia Digital Lewat Aplikasi Kencan Bumble.
- D. L. (2021, Oktober 11). Pengertian, Tujuan, dan Proses Komunikasi Interpersonal. Retrieved from Katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61641c388b290/pengertian-tujuan-dan-proses-komunikasi-interpersonal>
- DP3AP2. (2021). Hati-Hati Aplikasi Kencan Online. Yogyakarta: Dinas Pemberdaya Perempuan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Yogyakarta
- Hadi, R. D. S. (2022). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE BUMBLE DALAM UPAYA "DATING"*(Studi pada: Mahasiswa/i Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2018) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).